

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Soto Ayam Lamongan Pak Toh merupakan UMKM yang berada di Gading Serpong, khususnya di Sektor Catalina, Jl. Danau Ranau II, Gading, Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang, Banten. UMKM ini menjadi salah satu bukti kesuksesan dari UMKM yang ada di daerah Gading Serpong. Dengan padatnya pemukiman warga dan juga pusat makanan serta tempat rekreasi, menjadikan Soto Ayam Lamongan Pak Toh berdiri diantara UMKM lainnya dengan keunikannya sendiri. Dengan visi untuk menjadi salah satu UMKM yang mengusung tema kekeluargaan, soto lamongan ini menjual menu yang nyaman untuk dikonsumsi oleh siapa saja, dengan kesan yang hangat sehingga cocok untuk dikonsumsi sekeluarga. Soto lamongan yang disajikan oleh UMKM ini menggunakan bahan yang terpilih, dan juga unik seperti penggunaan koya yang banyak agar membuat sotonya lebih *creamy* dan kental, sehingga berbeda dengan soto lamongan yang lainnya.

Dengan keunikan yang dimilikinya, sayangnya Soto Ayam Lamongan Pak Toh masih memiliki kekurangan dalam pemasaran dan juga identitas visualnya. Karena posisi menjualnya yang ada di dalam komplek perumahan, seharusnya media informasi yang mempromosikannya lebih banyak lagi, namun kenyataannya sayangnya media informasi untuk UMKM ini masih sangat kurang. Soto Ayam Lamongan Pak Toh sudah memiliki media informasi seperti banner, namun sayangnya masih sangat kurang karena ketidak konsistenan elemen visual yang digunakan. Ditambah UMKM ini belum memiliki logo dan juga identitas visual lain seperti supergrafis, maka identitas yang menjadi ciri khas dari UMKM ini masih belum ada, sehingga kurang dikenal oleh konsumen maupun calon konsumen.

Dengan kurangnya media informasi dan juga identitas visual dari UMKM ini, maka penulis akhirnya memutuskan untuk membuatnya. Tujuan dari dibuatnya media informasi dan identitas visual tersebut adalah untuk lebih memperkenalkan UMKM ini pada masyarakat, sehingga nantinya akan ada peningkatan konsumen. Tahapan dalam merancang identitas visual ini adalah dengan cara menggunakan tahapan dari penerimaan *brief*, *brainstorming* dan *mindmapping*, sampai pembuatan *moodboard*, sampai akhirnya membuat desain akhir dari tahapan terdahulu tersebut. Setelah dilakukannya tahapan terdahulu tersebut, akhirnya dirancanglah desain akhir. Pembuatan desain akhir ini memuat tahapan mencari referensi, membuat sketsa desain, dan sampai akhirnya ada di tahapan desain akhir atau *render*.

Dari perancangan ulang identitas ini, penulis juga mendapatkan banyak hal baru seperti mengasah kembali *hard skill* dan juga *soft skill*. Dalam *hard skill*, saya belajar banyak hal baru seperti mengasah kembali kemampuan saya dalam penggunaan *software* desain seperti Adobe Illustrator untuk membuat logo, supergrafis, media informasi, dan media lainnya yang berguna dalam perancangan identitas. Sebelumnya, saya masih banyak kagok dalam menggunakan *software* desain, namun karena perancangan ulang identitas ini, saya akhirnya terbiasa dengan *software* AI dan fitur-fitur di dalamnya. Saya juga belajar memahami prinsip-prinsip desain branding yang kuat, mulai dari hierarki visual, konsistensi tipografi, hingga pemilihan warna berdasarkan psikologi warna dan segmentasi pasar. Proses ini menambah wawasan saya dalam merancang sistem identitas visual yang tidak hanya estetis, tetapi juga komunikatif dan strategis. Dimana sebelumnya saya masih sangat bingung mengenai perancangan ulang, namun akhirnya saya mengerti mengenai langkah-langkah yang benar dalam perancangan ulang bagaimana melalui teori yang sudah ada oleh para ahli, contohnya Alina Wheeler.

Sedangkan pada *soft skill*, saya belajar berpikir kritis dan empatik terhadap kebutuhan klien dan audiens target. Sebelumnya, saya tidak punya banyak pengalaman dalam berkomunikasi dengan klien secara profesional, namun melalui MBKM Cluster Proyek Desa ini, saya jadi tahu bagaimana alur dan cara

berkomunikasi dengan klien dengan benar dan profesional itu seperti apa. Saya juga belajar untuk memanajemen waktu dengan lebih baik lagi, karena saya merupakan pribadi yang sulit untuk mengatur waktu, namun dengan jangka waktu yang lumayan singkat untuk melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa ini, saya akhirnya belajar untuk mengatur waktu saya dengan melaksanakan kuliah dan juga organisasi secara bersamaan. MBKM Cluster Proyek Desa juga berperan besar terhadap kepercayaan diri saya, dimana saya akhirnya bisa percaya diri dengan hasil desain dan juga bisa percaya diri dalam mempresentasikannya di depan orang lain.

5.2 Saran

Melalui perancangan ini, terdapat beberapa saran yang bisa disarankan oleh penulis, yaitu:

1. Dosen/peneliti

Untuk dosen atau peneliti yang ingin menggunakan penelitian dengan tema serupa, dan juga bagi peneliti, maka saran yang bisa diberikan adalah untuk memperdalam tahapan dalam mencari informasi mengenai merek. Penelitian ini bisa berfungsi agar diketahui informasi mendalam mengenai merek, sehingga nantinya desain yang dihasilkan lebih khas, dan bisa sesuai dengan merek. Untuk dosen maupun peneliti yang ingin memperdalam kajian di bidang desain komunikasi visual, khususnya yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan UMKM, penting untuk memberi perhatian pada konteks budaya lokal serta karakter khas dari pelaku usaha yang menjadi mitra. Pendekatan partisipatif dalam proses desain terbukti mampu menghasilkan karya yang lebih relevan dan tepat guna. Oleh karena itu, penggabungan antara riset visual dan observasi kontekstual sangat disarankan dalam penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh dan bermanfaat.

2. Universitas

Universitas seharusnya menyimpan laporan perancangan ini sebagai referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan membuat perancangan dengan topik serupa atau mirip. Kepada pihak universitas dan penyelenggara program MBKM, disarankan untuk terus membuka ruang kolaborasi antar-mahasiswa lintas disiplin yang dapat terlibat dalam proyek berbasis masyarakat. Kegiatan seperti ini memberi pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan berdampak langsung bagi mitra di lapangan. Dukungan berupa fasilitas yang memadai, bimbingan berkelanjutan, serta kemudahan dalam menjalin kerja sama dengan mitra akan sangat membantu dalam pelaksanaan program secara maksimal.

